



Perolehan, Penyusutan, dan Penyajian Aset Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan pada PT Buana Internusa Logistik

Vetty Stevany

Akademi Akuntansi YPK Medan, Indonesia

Email : lppmakademiakuntansiykp@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the acquisition, depreciation, and presentation of tangible fixed assets in the financial statements of PT Buana Internusa Logistik. The acquisition of fixed assets, including purchases, grants, and asset construction, as well as the company's depreciation practices, forms a critical part of financial reporting that impacts asset values and company profits. The research method employed is a descriptive approach with qualitative analysis, based on data collected through documentation studies of the company's financial statements. The findings indicate that PT Buana Internusa Logistik has managed the acquisition and depreciation of fixed assets in compliance with applicable accounting standards, although certain challenges in asset classification were identified, potentially affecting the accuracy of financial statement presentation. The implications of this study underscore the importance of a solid understanding of tangible fixed asset management to enhance the transparency and accuracy of corporate financial reporting, as well as ensuring that depreciation processes are carried out consistently in accordance with prevailing regulations.*

Keywords: *Fixed Assets, Financial Statements, Depreciation, Acquisition, Presentation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perolehan, penyusutan, dan penyajian aset tetap berwujud dalam laporan keuangan pada PT Buana Internusa Logistik. Perolehan aset tetap yang mencakup pembelian, hibah, dan pembangunan aset, serta penyusutan yang dilakukan perusahaan, menjadi bagian penting dalam laporan keuangan yang mempengaruhi nilai aset dan laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif berdasarkan data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT Buana Internusa Logistik telah mengelola perolehan dan penyusutan aset tetap dengan baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pengklasifikasian aset yang dapat mempengaruhi keakuratan penyajian laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemahaman yang baik mengenai pengelolaan aset tetap berwujud untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan, serta memastikan bahwa proses penyusutan dilakukan secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: Aset Tetap, Laporan Keuangan, Penyusutan, Perolehan, Penyajian

1. LATAR BELAKANG

Aset tetap adalah aset berwujud dalam bentuk siap pakai atau yang digunakan dalam perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Apabila perusahaan memiliki harta berupa kendaraan, bangunan dan lain sebagainya yang nilainya material tetapi untuk tujuan dijual kembali maka harta tersebut tidak dapat digolongkan sebagai aset tetap, sebab dalam aset tetap adalah harta yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mempermudah pengawasan terhadap aset tetap maka perlu dilakukan pengklasifikasian aset tetap dilakukan dengan memperhatikan bahwa : 1) aset yang berumur atau masa penggunaannya terbatas, aset seperti ini tidak dilakukan penyusutan

atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas, 2) Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aset sejenis bila masa kegunaannya telah berakhir, dan yang termasuk dalam kelompok aset ini antara lain bangunan, mesin, alat pabrik, kendaraan dan sebagainya, dan 3) aset tetap yang umur dan masa kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah habis, misalnya sumber lain seperti pertambangan, maka harga perolehan aset sumber lain harus dialokasikan kepada periode dimana sumber itu memberikan hasil. Keberadaan aset tetap dalam perusahaan dinilai sangat penting, sebab aset tetap merupakan sarana untuk melakukan aktivitas perusahaan.

Selain itu, dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang, jika perusahaan tidak memiliki aset tetap yang sesuai dengan kebutuhan, maka aktivitas operasional akan terganggu.

“Menurut Soemarsono (2002:122) akuntansi aset tetap, meliputi perolehan aset tetap, biaya setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penghapusan aset tetap serta penyajian aset dalam laporan keuangan. Harga perolehan dari aset tetap meliputi semua pengeluaran yang terjadi untuk mendapatkan aset tetap tersebut sampai dalam keadaan siap untuk digunakan. Cara perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan pembelian tunai, pembelian berdasarkan kontrak jangka panjang, pertukaran, pengeluaran surat- surat berharga, dibuat sendiri dan dari bantuan atau sumbangan”.

Setelah aset tetap tersebut diperoleh, kemudian digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehubungan dengan penggunaan aset tetap yang dioperasikan perusahaan, tentu saja akan terjadi pengeluaran, seperti : biaya reparasi, biaya perawatan, penambahan dari bagian aset tetap tersebut, penggantian bagian tertentu dari aset tetap tersebut dan sebagainya. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap (Pontoh, 2013) menyatakan bahwa faktor- faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (initial cost/capitalized cost), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.

2. Umur manfaat (usefull life), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
3. Nilai sisa/residu (residual value/scrap value/salvage value/trade-in value), yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/jumlah tersusutkan (asset's depreciable cost), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/nilai buku (book value) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

“Standar akuntansi keuangan (2012), menyatakan bahwa “jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan kesetiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode yang sistematis”. Metode manapun yang dipilih, konsistensinya dalam penggunaan adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Permasalahan, yaitu penyusutan aset tetap, pada waktu menghitung besarnya penyusutan, perusahaan tidak memperhatikan bulan perolehan aset tetap tersebut. Sebagai contoh pembelian laptop toshiba pada 11 July 2018 dimana harga perolehannya sebesar Rp 6.500.000 dengan biaya penyusutan Rp 1.625.00. Akibatnya penyusutan dalam perolehan aset tetap dicatat lebih tinggi dari yang sebenarnya dan juga mengurangi laba pada periode akuntansi yang bersangkutan, serta nilai buku di neraca untuk tahun-tahun berikutnya menjadi lebih rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pemilik modal. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. *“Kasmir (2015:6) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau*

standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.” Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun supplier.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengevaluasi bagaimana proses perolehan, penyusutan, dan penyajian aset tetap berwujud dilakukan dalam laporan keuangan PT Buana Internusa Logistik.

Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai metode yang digunakan:

Pendekatan Deskriptif: Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel, tetapi untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan aset tetap berwujud di PT Buana Internusa Logistik dilakukan dalam laporan keuangan. Hal ini mencakup pengamatan tentang cara perolehan aset, penyusutan, serta bagaimana keduanya disajikan dalam laporan keuangan.

Metode Kualitatif: Data yang digunakan bersifat **kualitatif**, yang diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan dokumen terkait lainnya. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang prosedur yang diterapkan perusahaan dalam mengelola aset tetap berwujud, serta penilaian terhadap kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Teknik Pengumpulan Data: Teknik yang digunakan adalah **studi dokumentasi**, dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan, serta melakukan analisis terhadap perolehan, penyusutan, dan penyajian aset tetap berwujud yang tercatat dalam laporan tersebut.

Analisis Data: Analisis dilakukan dengan cara **kualitatif** yang berfokus pada pemahaman prosedur dan penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan aset tetap perusahaan, serta identifikasi kemungkinan permasalahan dalam pelaporan keuangan.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan aset tetap berwujud di PT Buana Internusa Logistik, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian dalam praktik yang dijalankan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kebijaksanaan akuntansi aset tetap pada PT. Buana Internusa Logistik. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mencoba untuk menganalisis kebijakan akuntansi aset tetap yang dilaksanakan oleh PT. Buana Internusa Logistik meliputi:

1. Perolehan Aset Tetap .
2. Penyusutan Aset Tetap
3. Penyajian Aset Tetap

Evaluasi

Untuk lebih jelasnya uraian terperinci dan lengkap terhadap analisa kebijakan tersebut sehingga dievaluasi sebagai berikut:

1. Perolehan Aset Tetap

Pencatatan harga perolehan Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut sampai dengan aset tetap tersebut beroperasi sesuai dengan mestinya

Pada Tahun 2014 PT.Buana Internusa Logistik membeli bangunan secara tunai dengan harga Rp 700.000.000, biaya notaris Rp 3.000.000 komisi makelar Rp 70.000.000

2. Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan informasi di lapangan penulis menyusun daftar penyusutan aset tetap PT. Buana Internusa Logistik secara mandiri dengan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung besarnya penyusutan dan kendaraan. Berikut daftar aset tetap dan penyusutan pada PT. Buana Internusa Logistik

PT. Buana Internusa Logistik							
Daftar Aktiva Tetap Saldo Garis Lurus							
Per 31 Desember 2020							
NO	AKTIVA	HARGA PEROLEHAN	THN PEROLRHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
1	Bangunan	Rp 73.000.000	2014	20	650.000	270.550.000	Rp 502.450.000
2	Kendaraan	Rp 50.000.000	2014	15	333.333	.423.333.333	Rp 1.626.666.657
3	Printer Epson	Rp 12.520.000	2018	4	130.000	9.390.000	Rp 3.130.00

							0
4	Printer Canon	Rp 9.450.000	2018	4	362.500	7.087.500	Rp 2.362.500
5	Laptop Toshiba	Rp 6.500.000	2018	4	625.000	4.875.000	Rp 1.625.000
6	Laptop Acer	Rp 5.500.000	2018	4	375.000	4.125.000	Rp 1.375.000
7	Komputer PC Lenovo	Rp 25.896.000	2018	4	474.000	19.422.000	Rp 6.474.000
8	Komputer HP All in One PC	Rp 19.650.000	2018	4	912.500	14.737.500	Rp 4.912.500
9	Meja Meating	Rp 1.785.000	2018	4	446.250	1.338.750	Rp 446.250
10	Meja & Kursi	Rp 50.720.000	2018	4	680.000	38.040.000	Rp 12.680.000
11	Hiasan Dinding	Rp 1.600.000	2018	4	400.000	1.200.000	Rp 400.000
12	Lemari	Rp 3.718.000	2018	4	929.500	2.788.500	Rp 929.500
13	Felling Cabinet	Rp 480.000	2018	4	120.000	360.000	Rp 120.000
14	Ac Ruangan 6	Rp 2.350.000	2018	4	587.500	1.762.500	Rp 587.500
15	Calulator Casio	Rp 367.500	2018	4	91.875	275.625	Rp 91.875
16	Telepon 5	Rp 800.000	2018	4	200.000	600.000	Rp 200.000
	Total	Rp 64.336.500				.799.885.708	Rp2.164.450.792

3. Penyajian Aset Tetap

Dalam penyajian aset tetap di laporan keuangan PT.Buana Internusa Logistik menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aset tetap pada akhir tahun pembukuan. Disamping penyajian aset tetap penulis juga melengkapinya dengan daftar perincian untuk masing-masing jenis aset tetap. Dalam daftar perincian aset tetap tersebut dimuat tentang harga perolehan, biaya penyusutan, dan nilai buku akhir tahun.

Dari gambar IV.1 penyajian aset tetap pada PT. Buana Internusa Logistik adalah :

Aset Tetap	: Rp 3.964.336.500
Akumulasi Penyusutan	: <u>(Rp 1.799.885.708)</u>
Nilai Buku	: Rp 2.164.450.792

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan pada PT. Buana Internusa Logistik, mengenai masalah akuntansi aset tetap berwujud, maka pada bab

penutup ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil sehubungan dengan analisis dan evaluasi tersebut selanjutnya dari hasil kesimpulan akan dikemukakan beberapa saran- saran yang berkemungkinan akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan akuntansi aset tetap.

Kesimpulan

1. PT. Buana Internusa Logistik adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dengan nilai aset tetap yang cukup besar dan merupakan aset yang penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Pada PT. Buana Internusa Logistik, aset tetap diperoleh dengan pembelian tunai, dicatat berdasarkan harga perolehan yaitu harga faktur ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan sampai aset tetap tersebut dapat dipergunakan dalam aktivitas perusahaan.
3. Dalam menghitung biaya penyusutan yang dilakukan PT. Buana Internusa Logistik sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK yaitu berdasarkan metode garis lurus.
4. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahann telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang mana harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perushaaan melakukan perhitungan laporan keuangan dengan sistem akuntansi agar mengetahui dengan pasti berapa jumlah aset tetap beserta penyutannya dan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Untuk menentukan perhitungan penyusutan aset tetap sebaiknya perusahaan lebih teliti dan cermat karena akan berpengaruh terhadap perhitungan nilai buku untuk periode selanjutnya.
3. Aset tetap merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan maka perusahaan harus lebih teliti dalam menyajikan aset tetap dilaporan keuangan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate accounting* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Bunga, T. S. (2017). *Analisis penerapan aset tetap pada PT. Furaya Transport Pekanbaru* (PhD Thesis). Universitas Islam Riau.
- Dunia, F. A. (2008). *Ikhtisar lengkap pengantar akuntansi* (Edisi Ketiga). Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadibroto, S. (2004). *Studi perbandingan antara akuntansi Amerika dan Belanda dan pengaruhnya terhadap profesi di Indonesia* (Disertasi FEUI). Jakarta: PT. Ikhtiar Baru-Van Hoeve.
- Harahap, S. S. (2004). *Akuntansi aktiva tetap* (Edisi Pertama, Cetakan Ketiga). Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismawati, C. A. (2013). Perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Bahana Karya Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3).
- Mardjiani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Soemarsono, S. R. (2002). *Akuntansi: Suatu pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sucipto, T. (2004). *Siklus akuntansi* (Edisi Satu, Cetakan pertama). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukrisno. (2004). *Pengantar akuntansi* (Edisi Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- Sumardi. (2004). *Siklus akuntansi* (Cetakan kedua). Bandung: Percetakan Ghalia Indonesia.
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yadrati, W. (2010). *Akuntansi keuangan* (Cetakan pertama). Jakarta: Erlangga.
- Yunus. (2003). *Siklus akuntansi* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.